

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
 Volume 2, Nomor 3, 2024, Halaman 390-401
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: 2986-6340
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12665971>

Analisis Pengaruh Financial Stability, Financial Target, dan External Pressure Terhadap Fraudulent Financial Statements

David Agus Susanto¹, Natalia², Michael Steven³, Chicirya Agnes Jauhari⁴

¹²³⁴Universitas Katolik Musi Charitas

Email: davidas288@gmail.com¹, natalia.lia1234.nl@gmail.com², michaelsteven2900@gmail.com³, chiciryaagnesj14@gmail.com⁴

Abstrak

Semua perusahaan memiliki tujuan yang hampir sama yaitu untuk mencari atau mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hal ini menyebabkan beberapa pihak membuat kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan, baik secara disengaja maupun tidak disengaja. Tindakan *fraud* adalah kesalahan yang disengaja dalam menyampaikan laporan keuangan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *financial target* dan *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 87 perusahaan, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel pada penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini diakses melalui www.idx.co.id. Untuk menguji hipotesis penelitian, teknik analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif, meliputi uji statistik deskriptif dan uji regresi linier berganda melalui software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun secara parsial *financial stability*, *financial target* dan *external pressure* tidak berpengaruh *fraudulent financial statements*.

Kata Kunci : Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Kecurangan Laporan Keuangan

Abstract

All companies have almost the same goal, namely to seek or get maximum profit. This causes some parties to make mistakes in the company's financial statements, either intentionally or unintentionally. Fraud is a deliberate error in submitting financial statements. So this study aims to determine the effect of *financial stability*, *financial targets* and *external pressure* on financial statement fraud in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The population in this study were 87 companies, the sampling technique used *purposive sampling method* and the sample in this study were 16 companies. Secondary data in this study were accessed via www.idx.co.id. To test the research hypothesis, the analysis technique used is quantitative method, including descriptive statistical tests and multiple linear regression tests through SPSS software. The results of this study indicate that simultaneously or partially *financial stability*, *financial targets* and *external pressure* have no effect on *fraudulent financial statements*.

Keywords: Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Financial Statement Fraud.

Article Info

Received date: 10 June 2024

Revised date: 18 June 2024

Accepted date: 27 June 2024

PENDAHULUAN

Dalam suatu siklus akuntansi memiliki beberapa tahapan seperti mengidentifikasi transaksi, pencatatan, pembukuan, penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan. dalam siklus akuntansi hasil Laporan keuangan sendiri merupakan proses akhir dari siklus akuntansi sehingga laporan keuangan itu mencerminkan suatu kondisi perusahaan dalam waktu tertentu. Tujuan dibuatnya laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi sebagaimana dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2009. Ketika melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, maka hal ini dapat membantu proses pengambilan keputusan bagi pihak pihak yang berkepentingan. Pengguna laporan keuangan terdiri dari pemakai internal dan pemakai eksternal seperti pemegang saham ataupun investor.

Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, maka setiap perusahaan selalu menginginkan untuk menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik. Hal ini bertujuan agar para pengguna laporan keuangan menilai bahwa kinerja manajemen selama ini baik. Manajemen berusaha semaksimal mungkin untuk menggambarkan kondisi perusahaan secara baik, bahkan tidak jarang mereka memanipulasi laporan keuangan sesuai yang mereka inginkan sehingga informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut agar Informasi yang bias tentu saja menjadi informasi

yang tidak valid atau tidak relevan untuk dipakai sebagai dasar di dalam pengambilan keputusan karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya

Laporan keuangan sendiri merupakan media yang memiliki peran penting dan signifikan dalam mempengaruhi keputusan yang akan diambil dalam sebuah perusahaan. (Laporan et al., 2019). sekarang ini banyak sekali tindakan kecurangan yang dilakukan pada laporan keuangan. Peningkatan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan biasanya disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor tekanan untuk mencapai target keuangan yang tinggi, persaingan pasar yang ketat, kurangnya pengawasan internal yang efektif, dan kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan. Semakin kompleksnya struktur perusahaan global dan perkembangan teknologi juga dapat memberikan peluang bagi para pelaku kecurangan untuk menyelipkan dan menyusun skema kecurangan yang semakin canggih.

Tindakan Kecurangan pelaporan keuangan ini adalah salah satu tindak kecurangan atau ***fraud***. Tindakan kecurangan atau ***fraud*** adalah tindakan yang menyajikan suatu fakta yang salah yang bersifat material, mengarah ke penipuan, dan dapat memberikan dirinya sendiri keuntungan namun merugikan pihak lainnya. (Laporan et al., 2019). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam mendefinisikan fraud sebagai suatu tindakan pelanggaran hukum yang disengaja untuk tujuan tertentu (memanipulasi atau memberikan informasi yang tidak benar kepada pihak lain) oleh pihak-pihak di dalam maupun di luar organisasi untuk memperoleh keuntungan personal maupun kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan kerugian Bagi pihak lain. (Lestari & Florensi, 2022).

Dampak dari kecurangan laporan keuangan tidak hanya merugikan investor dan pemegang saham, tetapi juga menciptakan ketidakstabilan dalam pasar keuangan global. Hal ini menciptakan ketidakpercayaan terhadap integritas perusahaan dan keandalan informasi keuangan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi dan strategi bisnis. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong kecurangan laporan keuangan, serta langkah-langkah pencegahan dan penegakan hukum yang efektif, menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan bisnis yang lebih transparan, etis, dan dapat diandalkan. Tindakan kecurangan pada laporan keuangan yang meningkat membuat perhatian para masyarakat publik terhadap keandalan laporan keuangan. Oleh sebab itu peneliti memilih menggunakan model *Beneish M Score* sebagai model yang sudah terbukti dalam artikel “The Detection of Earnings Manipulation” (Beneish, 1999) telah berhasil mengklasifikasikan perusahaan manipulator dengan benar hingga 76% sehingga *Beneish M Score* tepat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini.

Cressey mencetuskan konsep segitiga kecurangan yang selanjutnya disebut sebagai fraud triangle sebagai suatu ilustrasi yang menggambarkan faktor risiko kecurangan yang terjadi. Menurut teori Cressey (1953), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan fraud yaitu *pressure*, *opportunity* dan *ratio-nalization* yang disebut sebagai fraud triangle. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi. Yang dimana Peluang membuka pintu untuk melakukan kecurangan, sedangkan tekanan dan rasionalisasi menarik orang tersebut untuk masuk dan melewatinya (Karo-karo, 2022)

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *fraud pada financial statements*, maka, judul penelitian yang akan diteliti adalah “Analisis Pengaruh Financial stability, Financial target, dan External Pressure terhadap Fraudulent Financial Statements.

TELAAH PUSTAKA

Teori Agensi

Agency theory yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling, (1976) dalam penelitian menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksetaraan kepentingan antara principal dengan agen. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik atau pemegang saham (principal) dan manajer (agent) sukar tercipta karena ada kepentingan yang saling bertentangan (Jensen & Meckling, 1976). Jensen dan Meckling (1976) mengartikan teori agensi sebagai perjanjian di mana satu atau lebih pemegang saham (principal) menggandeng manajemen (agent) untuk melakukan layanan atas nama mereka. Manajemen atau *agent* yang disewa oleh pemegang saham, diharapkan dapat bertindak demi kepentingan mereka, begitupun sebaliknya agen selalu bertujuan untuk memajukan kepentingan

pemegang saham. Ini mengindikasikan bahwa manajer harus memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham dan juga

Secara prinsip, masing-masing individu bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya masing-masing. Agen memiliki tanggung jawab untuk memberikan kinerja terbaik bagi principal dengan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sementara itu, principal juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan bonus kepada agen atas kinerjanya. Principal selalu berusaha untuk mendapatkan keuntungan besar dari perusahaan untuk mengembalikan investasi sahamnya dengan cepat. Namun, agen juga mengharapkan bonus yang substansial atas kinerjanya. Oleh karena itu, agar kedua belah pihak dapat saling menguntungkan dari kinerja mereka, baik principal maupun agen harus bekerja sebaik mungkin untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Namun, jika terjadi perbedaan kepentingan, hubungan agensi ini dapat menghadapi dua tantangan. Dua tantangan tersebut meliputi (1) Potensi timbulnya konflik kepentingan karena perbedaan visi, di mana tindakan yang diambil oleh agen tidak selalu sejalan dengan keputusan yang diambil oleh principal, serta (2) terjadinya asimetri informasi, di mana informasi rinci tentang posisi keuangan sebenarnya biasanya dimiliki oleh pihak agen (Jensen & Meckling, 1976).

Fraud

Tujuan dari suatu laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang kondisi finansial suatu perusahaan pada periode tertentu, yang bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan haruslah dapat dipercaya untuk menggambarkan keadaan perusahaan secara akurat bagi para pemakai laporan keuangan, tanpa adanya kecurangan atau manipulasi data. Manipulasi data laporan keuangan dilakukan untuk membuat laporan keuangan menampilkan gambaran perusahaan yang stabil dan mampu menghasilkan laba yang meningkat setiap tahunnya, sehingga para investor tetap tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Tindakan manipulasi data laporan keuangan ini umumnya dikenal sebagai fraud. Ketika dilakukan oleh manajemen perusahaan, fraud melibatkan perubahan data laporan keuangan sesuai dengan keinginan mereka, sehingga informasi keuangan yang disampaikan menjadi tidak akurat. Menurut penelitian (Natalia, 2022), Fraud adalah tindakan yang melanggar hukum dan melibatkan unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan, penyembunyian, dan penyalahgunaan kepercayaan. Fraud seringkali terjadi dalam pembuatan laporan keuangan yang tidak jujur. Fraud merupakan tindakan yang sering dilakukan dalam fraudulent financial statement.

Menurut Statement of Auditing Standards (SAS) No. 99 dalam penelitian (Shanti, 2022) mendefinisikan *fraud* sebagai *“an intentional act that result in amaterial misstatement in financial statement that are the subject of an audit”*. Pernyataan tersebut mendefinisikan Fraud sebagai tindakan yang disengaja untuk menghasilkan informasi yang salah dalam laporan keuangan yang sedang diaudit. ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) mengkategorikan fraud (kecurangan) ke dalam tiga jenis atau tipologi berdasarkan tindakan yang dilakukan, yaitu (1) *Asset Misappropriation* mencakup penyalahgunaan atau pencurian aset atau harta milik perusahaan atau pihak lain, (2) *Fraud financial statement* mencakup tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan manipulasi keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan. Serta (3) *Corruption* yang mana merupakan tindakan yang umum terjadi di negara-negara berkembang di mana penegakan hukumnya lemah dan kesadaran akan tata kelola yang baik masih kurang, sehingga integritasnya masih dipertanyakan.

Teori Fraud Triangle

Teori segitiga kecurangan, yang dikenal sebagai *fraud triangle*, digunakan untuk mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan. Segitiga kecurangan terdiri dari tiga elemen utama, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Menurut (Ramadhani et al., 2022), fraud triangle dikembangkan oleh Donald Cressey sebagai teori yang menggambarkan tiga kondisi utama yang sering muncul saat terjadi kecurangan. Dalam konsep segitiga kecurangan, pelaku pertama kali mungkin merasa tertekan, misalnya karena masalah keuangan. Selanjutnya, jika tidak ada pengawasan yang efektif, pelaku dapat memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Akhirnya, pelaku cenderung merasionalisasi tindakannya dengan meyakini bahwa kecurangan tersebut dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan cara yang logis. (1) Tekanan (*Pressure*), tekanan merupakan keadaan dimana manajemen atau karyawan mempunyai dorongan untuk melakukan tindakan fraud. (2) Kesempatan (*Opportunity*)

mengatakan kesempatan adalah keadaan yang berpotensi terjadi tindak kecurangan oleh karyawan atau manajemen. Kesempatan memiliki dua elemen pendorong seseorang melakukan tindakan fraud. (3) Rasionalisasi (Rationalization), rasionalisasi adalah tindakan dari manajemen tertinggi terhadap laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menilai kemungkinan terjadi fraud pada laporan keuangan.

Pengaruh Financial Stability terhadap Financial Statements fraud

Financial stability dikatakan sebagai tolak ukur guna menggambarkan kestabilan company dari bagian keuangan. Salah satu cara memahami suatu tingkat financial stability dari perusahaan adalah meninjau nilai pertumbuhan aset perusahaan tersebut. Financial stability mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Menurut SAS No.99 seorang manajer terdorong untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika terancam kondisi ekonomi yang memburuk. Hal ini memberikan tekanan pada manajer supaya memberikan informasi yang baik sehingga membuat perusahaan menjurus pada fraud. Ketika sebuah perusahaan mengalami penurunan aset setiap tahunnya, hal ini membuat ketidakstabilan keuangan perusahaan yang menimbulkan tekanan terhadap manajemen dan memperbesar terjadinya kecurangan. sehingga dalam hal ini diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi pertumbuhan aset suatu perusahaan, maka semakin besar juga kemungkinan terjadinya kecurangan.

Perubahan total asset (assets change) digunakan untuk mengukur stabilitas keuangan perusahaan sesuai dengan penelitian(Widyawati, 2022). Jurnal-jurnal terdahulu memilih ACHANGE sebagai ukuran dari stabilitas keuangan.

H1: Financial stability berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement.

Pengaruh Financial Target terhadap Financial Statements fraud

Seorang manajer perusahaan diupayakan untuk bekerja semaksimal mungkin dalam melaksanakan tanggung jawabnya guna mencapai target keuangan yang sudah direncanakan untuk menarik investor. Investor biasanya menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi, karena ROA yang tinggi berarti perusahaan tersebut dianggap bagus dan dapat menghasilkan laba yang tinggi. financial target ialah suatu bentuk kinerja manajemen dalam memperoleh profit secara keseluruhan. Maka, ROA merupakan salah satu standar utama yang bisa dipakai perusahaan untuk menentukan tunjangan/bonus bagi karyawan. Sehingga semakin tinggi ROA maka akan semakin rentan perusahaan akan melakukan kecurangan. Dalam penelitian (Aurora et al., 2022) dikatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Jika target ROA mempunyai nilai yang tinggi, maka manajemen akan berusahakeras gunamencapainya. Tetapi jika ROA memiliki nilai yang rendah, maka memungkinkan manajemen untuk melakukan tindakan

H2: Financial Target berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement.

Pengaruh Financial External Pressure terhadap Financial Statements fraud

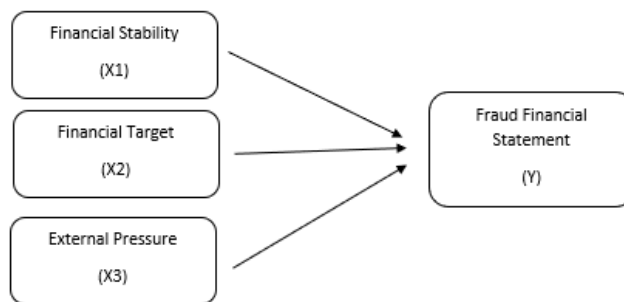
Rasio leverage digunakan untuk mengukur jumlah dana yang digunakan perusahaan yang berasal dari utang atau pinjaman. Semakin besar tingkat pinjaman yang dimiliki maka akan memiliki risiko kesulitan membayar kembali utang atau pinjaman tersebut semakin tinggi. Ketika tingkat utang mengalami kenaikan yang relatif tinggi, sehingga perusahaan cenderung mengalami potensi kegagalan dalam melunasi utangnya lebih tinggi, Kendala dalam melunasi utang akan memengaruhi manajer sehingga akan melakukan kecurangan agar syarat syarat peminjaman kredit dapat terlunasi, manajer akan menggunakan kenaikan laba yang dipengaruhi oleh peminjaman yang tinggi sehingga laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan akan semakin kecil. Hal ini memberikan tekanan terhadap manajer untuk memanipulasi dengan menaikkan jumlah laba yang dimiliki perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai suatu *leverage ratio* atau semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, maka semakin tinggi pula potensi terjadinya *fraudulent financial statement* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

H3: External pressure berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement.

METODE PENELITIAN

Model Analisis

Model penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ini



Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berjumlah 87 perusahaan dan didapat sampel sebanyak 16 perusahaan dengan periode 3 tahun penelitian. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Berikut ini merupakan jumlah sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria sampel :

- Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
- Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap pada periode 2021-2023 dan memiliki data data yang diperlukan dalam penelitian ini
- Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Financial Statement Fraud* yang diukur dengan menggunakan model *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* diukur dengan menggunakan 8 rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan (Beneish1997). Setelah dilakukan perhitungan kedelapan rasio tersebut. Kemudian diformulasikan kedalam rumus *Beneish M Score*

Model M-Score = $-4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$

Jika *Beneish M-Score* lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan *fraud*. Jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *fraud*. Selanjutnya *fraud*. Selanjutnya perusahaan yang melakukan *fraud* diberikan skor 1 dan yang tidak melakukan *fraud* diberi skor 0.

Unsur	Formula
DSRI	$\frac{(\text{Account Receivable})_t / (\text{Sales})_t}{(\text{Account Receivable})_{t-1} / (\text{Sales})_{t-1}}$
GMI	$\frac{(\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold})_{t-1} / (\text{Sales})_{t-1}}{(\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold})_t / (\text{Sales})_t}$
AQI	$\frac{(1 - (\text{Current Asset} + \text{PPE})_t / (\text{Total Asset})_t)}{(1 - (\text{Current Asset} + \text{PPE})_{t-1} / (\text{Total Asset})_{t-1})}$
SGI	$\frac{(\text{Sales})_t}{(\text{Sales})_{t-1}}$
DEPI	$\frac{(\text{Depreciation})_{t-1} / (\text{Depreciation} + \text{PPE})_{t-1}}{(\text{Depreciation})_t / (\text{Depreciation} + \text{PPE})_t}$
SGAI	$\frac{(\text{SGA Expense})_t / (\text{Sales})_t}{(\text{SGA Expense})_{t-1} / (\text{Sales})_{t-1}}$
LVGI	$\frac{(\text{Long Term Debt} + \text{Current Liabilities})_t / (\text{Total Asset})_t}{(\text{Long Term Debt} + \text{Current Liabilities})_{t-1} / (\text{Total Asset})_{t-1}}$
TATA	$\frac{\text{Income Before Extraordinary} - \text{Cash Flows Form Operations}}{\text{Total Asset}}$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Financial Stability*

Pengukuran financial stability menggunakan rasio perubahan total asset selama dua tahun atau disingkat dengan ACHANGE. Dimana rasio ini menunjukkan semakin tinggi perubahan rasio total asset, maka tingkat kecurangan yang dilakukan akan semakin tinggi. ACHANGE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset(t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}}$$

2) Financial Target

Financial target merupakan bentuk tekanan berikutnya yang berasal dari dalam perusahaan. Setiap perusahaan memiliki target keuangan yang harus dicapai agar menghasilkan laba yang diinginkan. “Tingkat pertumbuhan laba manajemen dimana manajer yang berhasil mencapai target keuangan yang diharapkan, dapat meningkatkan kepuasan para pemegang saham.” Oleh karena itu, manajemen dituntut dapat mempertahankan maupun meningkatkan performa keuangan yang baik. (Widyawati, 2022).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3) External Pressure

Pada penelitian ini external pressure diproksikan dengan rasio leverage yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva yang dibiayai dengan utang juga memungkinkan untuk digunakan sebagai proksi permintaan motivasi pembiayaan eksternal. Leverage dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata rata, dan standar deviasi masing-masing variabel. Berikut adalah deskripsi dari masing-masing variabel penelitian:

Descriptive Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Achange	-.25	.50	.0695	.17873
ROA	-24.25	30.63	6.0951	11.73121
Leverage	.06	.94	.4419	.20318
M Score	0	1	.59	.498

Berdasarkan keempat variabel yang diteliti, kecurangan laporan keuangan memiliki deviasi standar tertinggi. Deviasi standar tertinggi dalam hal kecurangan laporan keuangan, menurut keempat variabel yang diteliti. Ini disebabkan oleh fakta bahwa ada peningkatan jumlah akun penjualan, yang menyebabkan kecurangan laporan keuangan karena perubahan dalam nilai penjualan yang fluktuatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen baik secara parsial (uji t) atau secara stimultan (uji f). bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana Y merupakan *financial fraudulent statements*, α merupakan Konstanta, X_1 merupakan *Financial stability*, X_2 merupakan *Financial Target*, dan X_3 merupakan *External Pressure*, β_1 , β_2 , dan β_3 merupakan Koefisien dari masing masing variabel serta e merupakan *error*.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.494	.256		1.931	.062	
	Achange	.671	.510	.241	1.315	.198	.733
	ROA	-.016	.009	-.374	-1.678	.103	.495
	Leverage	.341	.485	.139	.702	.488	1.596

a. Dependent Variable: M Score

Untuk Analisis regresi berganda dapat dilihat dari (1) Nilai konstanta sebesar 0.494 menunjukkan bahwa variabel ACHANGE, ROA, dan LEV tidak ada bernilai nol sehingga potensi kecurangan laporan keuangan (M-Score) akan bernilai 0.494, (2) Nilai koefisien regresi ACHANGE sebesar 0.671, yang dapat diasumsikan jika variabel independent lain konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 0.671. (3) Nilai koefisien regresi ROA sebesar -0.16, yang dapat diasumsikan jika variabel independent lain konstan, maka setiap penurunan 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan mengalami penurunan sebesar -0.16. (4) Nilai koefisien regresi LEV sebesar 0.341, yang dapat diasumsikan jika variabel independent lain konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 0.341.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5% Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima, jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 ditolak. Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.678	3	.559	2.550	.073 ^b
	Residual	7.241	33	.219		
	Total	8.919	36			

a. Dependent Variable: M Score

b. Predictors: (Constant), Leverage, Achange, ROA

Berdasarkan pengolahan data diatas, nilai Sig pada level 0.073 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,073 > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak berpengaruh, dengan demikian dapat dikatakan hipotesis H_0 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau uji F *financial stability*, *financial target* dan *external pressure* tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan secara bersama sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu kecurangan laporan keuangan.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan mengetahui variabel bebas atau variabel independent secara parsial atau terpisah berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Signifikansi (sig) $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis diterima, sedangkan Jika nilai Signifikansi (sig) $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis ditolak.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.494	.256		1.931	.062		
	Achange	.671	.510	.241	1.315	.198	.733	1.364
	ROA	-.016	.009	-.374	-1.678	.103	.495	2.019
	Leverage	.341	.485	.139	.702	.488	.627	1.596

b. Dependent Variable: M Score

1) Variabel *Financial stability*

Pengujian hipotesis mengenai variabel *financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE untuk mendeteksi potensi kecurangan pada laporan keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 1.315 dengan signifikansi sebesar 0.198. Hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $0.198 > 0.05$. Maksud dari nilai tersebut adalah variabel *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor energi periode 2021-2023. Dengan demikian H1 yang menyatakan *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

2) Variabel *Financial target*

Pengujian hipotesis mengenai variabel *financial target* yang diproksikan dengan ROA untuk mendeteksi potensi kecurangan pada laporan keuangan memiliki nilai t hitung sebesar -1.678 dengan signifikansi sebesar 0.103. Hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $0.103 > 0.05$. Maksud dari nilai tersebut adalah variabel *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor energi periode 2021-2023. Dengan demikian H2 yang menyatakan *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

3) Variabel *External pressure*

Pengujian hipotesis mengenai variabel *external pressure* yang diproksikan dengan LEVERAGE untuk mendeteksi potensi kecurangan pada laporan keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 0.702 dengan signifikansi sebesar 0.488. Hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $0.488 > 0.05$. Maksud dari nilai tersebut adalah variabel *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor energi periode 2021-2023. Dengan demikian H3 yang menyatakan *external pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 ^a	.188	.114	.468	1.794

a. Predictors: (Constant), Leverage, Achange, ROA

b. Dependent Variable: M Score

Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan hubungan antara variabel variabel independent *financial stability* (ACHANGE), *financial target* (ROA), dan *external pressure* (LEV) sebesar 0.114 atau 11.4%. dimana hal ini berarti secara simultan atau parsial variabel independent menjelaskan sebesar 11.4% sedangkan sisanya 88.6% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai *Adjusted R Square* cocok digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independent menjelaskan variabel dependen dan biasanya digunakan Ketika menggunakan lebih dari 2 variabel.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent financial statements* (H1), variabel *financial target* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent financial statements* (H2), dan variabel *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent financial statements* (H3).

Pengaruh *Financial Stability* (X1) terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pada hasil pengujian variabel *financial stability* menunjukkan koefisien 1.315 dengan tingkat signifikansi 0.198 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Sehingga disimpulkan penelitian ini menolak hipotesis kesatu (H1) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Financial stability biasanya dihitung menggunakan total aset. sehingga Perusahaan yang memiliki aset yang besar biasanya tidak melakukan *financial stability* dalam upaya untuk menarik minat investor agar investor mau menanamkan modal di perusahaan tersebut. Namun bagi perusahaan yang memiliki total aset yang cenderung kecil atau memiliki aset yang besar tetapi aliran kas keluar juga tergolong besar maka perusahaan tersebut memiliki peluang untuk melakukan manipulasi agar stabilitas perusahaannya terlihat baik dimata investor.

Perubahan aset yang besar menyebabkan perusahaan mendapat sorotan dari banyak masyarakat sehingga informasi mengenai perusahaan tersebut akan cepat menyebar ke masyarakat, selain itu Perusahaan yang memiliki perubahan aset besar akan mendapat kepercayaan dari masyarakat, pemerintah, investor dan kreditur dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian atau *return* yang besar

Pengaruh *Financial Target* (X1) terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pada hasil pengujian variabel *financial target* menunjukkan koefisien -1.678 dengan tingkat signifikansi 0.103 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Sehingga disimpulkan penelitian ini menolak hipotesis kesatu (H2) yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat nilai ROA tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan kecurangan walaupun nilai ROA yang dihasilkan tinggi atau rendah, hal ini dikarenakan manajemen tidak menganggap target ROA yang ditentukan sulit untuk dicapai. Sehingga Manajemen akan merasa target tersebut masih wajar dan mampu dicapai oleh manajer manapun sehingga target ROA yang tinggi tidak dapat menjadi factor manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *External Pressure* (X1) terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pada hasil pengujian variabel *External pressure* menunjukkan koefisien 0.702 dengan tingkat signifikansi 0.488 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Sehingga disimpulkan penelitian ini menolak hipotesis kesatu (H3) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

SIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang *financial stability*, *financial target*, dan *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistic dengan program SPSS. Data sampel perusahaan sebanyak 48 data observasi yang mana setelah dilakukan *outlier* data maka diperoleh 37 data observasi sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah

1. *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05. dengan demikian maka stabilitas keuangan perusahaan tidak mempengaruhi tindak kecurangan pada laporan keuangan.
2. *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05. dengan demikian maka stabilitas keuangan perusahaan tidak mempengaruhi tindak kecurangan pada laporan keuangan.

3. *External pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05. dengan demikian maka stabilitas keuangan perusahaan tidak mempengaruhi tindak kecurangan pada laporan keuangan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, mengenai pengaruh *financial stability*, *financial target*, dan *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran:

1. Bagi Akademis
Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut variabel yang dapat mempengaruhi *fraudulent financial statement* dikarenakan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *fraudulent financial statement*, selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan agar dapat memprediksi *fraudulent financial statement* secara lebih menyeluruh dan detail serta menghasilkan hasil yang lebih akurat.
2. Bagi Praktisi
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat tidak hanya menggunakan metode M-Score sebagai pengukuran dalam menentukan *fraudulent financial statement* dan diharapkan dapat menggunakan metode pengukuran lain untuk mengukur *fraudulent financial statement* sebaifai variabel dependen.

REFERENSI

- Aurora, F., Yovina, Y., & Meiden, C. (2022). Studi Meta Analisis Terhadap Jurnal-Jurnal Mengenai Fraudulent Financial Statement Menggunakan Fraud Triangle. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6824–6832.
- Elfina, E. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Energi Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2021/Elfina/37199123/Pembimbing: Rizka Indri Arfianti.
- Fatkhurizqi, M. A., & Nahar, A. (2021). Analisis Fraud Triangle dalam Penentuan Terjadinya Financial Statement Fraud. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 7(1), 14–25.
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(1), 85–95.
- Handayani, R., Sutarjo, A., & Yani, M. (2021). PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY DAN RATIONALIZATION (FRAUD TRIANGLE) TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017) The Effect Of Pressure, Opportunity And Rationalization (Fraud Triangle) On Financial Statement Fraud (Empire Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2013-2017). *Pareso Jurnal*, 3(3), 683–694.
- Hartadi, B. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statements pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di Bei pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14883–14896.
- Irwandi, S. A., Pujiati, D., & Rahmawati, W. D. (2022). Apakah Pendekatan Fraud Triangle Efektif Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1395–1407.
- Karo-karo, S. (2022). Fraud Triangle Analysis In Detecting Fraud In The Financial Statements Of Manufacturing Companies Listed On Idx 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)*, 8(2), 156–176.
- Laporan, K., Mardianto, K., & Tiono, C. (2019). ANALISIS PENGARUH FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–103. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3349>
- Lestari, M. I., & Florensi, V. (2022). Deteksi Fraudulent Financial Statement: Pengujian Dengan Analisis Proksi Fraud Triangle. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 107–125.

- Natalia, W. (2022). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 6(12), 1868–1880.
- Prisilia, F. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Dengan Kapabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(2), 290–299.
- Rahmawati, A. D., Nazar, M. R., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015). *EProceedings of Management*, 4(3).
- Ramadhani, S. A. J., Daton, V. N., Nangoy, G. F., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Model Fraud Triangle terhadap Financial Statement Fraud pada Beberapa Jurnal di Indonesia, Studi Meta Analisis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5417–5430.
- Renata, F., & Marlinah, A. (2022). ANALISIS TEORI FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 671–686.
- Shanti, Y. K. (2022). Analisis determinan fraudulent financial statement Melalui pendekatan fraud triangle. *Jurnal Widya*, 3(2), 222–246.
- Siregar, E., & Surianti, M. (2022). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(1), 27–39.
- Sulaimah, A. R., Meidiyustiani, R., Anwar, S., & Hidayat, R. S. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 –2020). *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 450–462.
- Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Widawati, Y., Zakaria, A., & Perdana, P. N. (2023). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2).
- Widyawati, W. (2022). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(1), 54–63.
- Winata, L. A. (2023). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Makro: Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(1), 105–115.
- ABBAS, D. S., & FATIKA, S. (2020). Nalisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(10), 65–75.
- Anggarani, D., Delfiana, P. W., Hasan, K., & Purnomowati, W. (2023). ANALISIS PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 80–100.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djarwanto. 1994. *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Liberty.
- Dr. H. Ahmad Qurtubi, M.A. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Bintang Harapan Sejahtera. Tangerang
- Handayani, Ririn. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Ismiyanto. 2003. *Metode Penelitian*. Semarang: FBS UNNES Jamaluddin.
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Septiani, N. (2023). Pengaruh Financial Stability, External Pressure dan Financial Target Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Transportasi yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno. 2013. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press